



Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Jarimatika Pada Kelompok A Di TK Tunas Harapan Dewantara

Suryany^{1*}, Rudy Juli Saputra², Nanda Safarati³

^{1,2,3}Universitas Almuslim, Indonesia

*Email: suryany.almuslim@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah artikel:

Dikirim: 2 Agustus 2020

Revisi: 30 Agustus 2020

Diterima: 15 September 2020

Kata kunci:

Kemampuan Berhitung,

Metode Jarimatika

Anak Usia Dini

ABSTRAK

Kemampuan berhitung permulaan anak pada kelompok A di TK Tunas Harapan masih rendah. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak adalah dengan menggunakan metode jarimatika. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui metode jarimatika pada kelompok A di TK Tunas Harapan. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa unjuk kerja yang dikaitkan dengan penjelasan rubrik penilaian dan observasi selanjutnya dianalisis dengan metode kualitatif. Adapun keberhasilan unjuk kerja anak siklus I diperoleh data anak yang tuntas sebanyak 4 anak, kemudian pada siklus II diperoleh data bahwa anak yang tuntas meningkat yaitu sebanyak 9 anak dengan persentase 90%. Hasil analisis observasi aktivitas guru siklus I diperoleh skor persentase guru yaitu 70% dan aktivitas anak 55%. Pada siklus II observasi guru meningkat dengan skor persentase 88% dan observasi anak juga meningkat menjadi 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak pada kelompok A di TK Tunas Harapan

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



How to Cite:

Suryany, S., Juli Saputra, R., & Nanda Safarati. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Jarimatika Pada Kelompok A Di TK Tunas Harapan Dewantara. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 1(2), 58-62. Retrieved from <http://www.jurnal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/151>

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan situasi dan kondisi yang kondusif dalam memberikan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya (*individual differences*) dengan memperhatikan karakteristik serta tahapan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini memberikan stimulasi atau rangsangan yang membuat anak merasa senang dan nyaman, sehingga akan membantu mengembangkan potensi yang ada pada anak (Sujiono, 2013)

Taman Kanak-kanak (TK) salah satu bentuk pendidikan Anak Usia Dini yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagai lembaga pendidikan Prasekolah. Tugas utama pendidikan TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar. Untuk dapat menggali potensi yang dimiliki oleh setiap anak, maka diperlukan adanya usaha yang sesuai dengan kondisi anak masing-masing. Upaya ini bisa dilakukan dengan berbagai macam cara termasuk melalui berhitung permulaan (Dewi K & Herman Z, 2017).

Berhitung di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. Metode berhitung merupakan bagian dari matematika, hal ini diperlukan untuk menumbuhkan kembangkan keterampilan berhitung

yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya (Suhartono, 2005)

Berdasarkan hasil obsevasi di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara, peneliti menemukan bahwa sebagian besar aspek perkembangan anak sudah mulai berkembang. Namun, untuk aspek perkembangan kognitif anak masih kurang terutama dalam berhitung permulaan pada kemampuan mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan. Masih banyak anak pada kelompok A yang belum optimal dalam pencapaian tahapan ini.

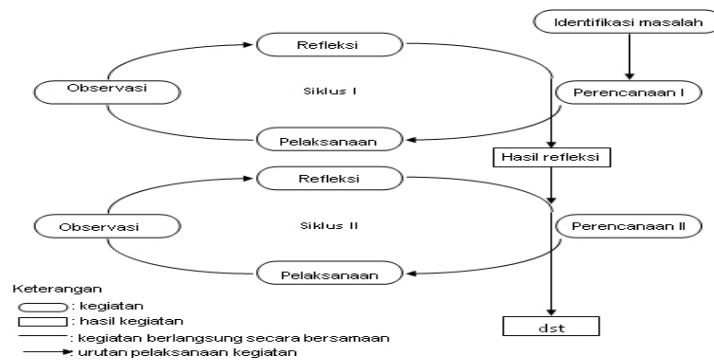
Hasil obsevasi menunjukkan bahwa dari 10 anak dalam satu kelas hanya 2 anak yang mampu mengenal konsep bilangan (1-10) dengan baik, 8 anak dalam dalam kategori kurang. Sama halnya dalam kemampuan mengenal lambang bilangan hanya 2 anak yang mampu menunjukkan lambang bilangan (1-10) dengan baik, sedangkan 8 anak dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil pengamatan, ketika diminta maju untuk berhitung, bilangan atau benda yang ditunjuk anak masih ada yang terlewat sehingga antara bilangan yang diucapkan dengan yang dihitung anak belum sesuai dan ketika diminta untuk menyebutkan lambang bilangan 1-10, anak juga masih kesulitan dalam membedakan bentuk angka. Selama proses observasi, pembelajaran dalam kaitannya dengan berhitung permulaan di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara, guru sering menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) dalam proses belajar mengajar. Guru juga masih jarang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, guru lebih sering menggunakan metode penugasan menggunakan majalah. Kondisi seperti ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan anak dalam berhitung permulaan terutama dalam mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan (1-10) menjadi kurang optimal(Djargo & Guntur, 2008).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka untuk menyelesaikan masalah diatas, peneliti memilih salah satu metode yang sesuai dan menarik yang dapat digunakan untuk membantu anak dalam belajar berhitung menjadi lebih mudah. Metode yang dimaksud adalah metode jaritmatika yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan jari-jari tangan. Jaritmatika lebih merupakan alat komunikasi orang tua kepada anak-anaknya yang merupakan sebuah cara sederhana dan menyenangkan.

Dibandingkan dengan metode lain, metode jaritmtika lebih menekankan pada penguasaan konsep terlebih dahulu baru ke cara cepatnya, sehingga anak dapat menguasai ilmu secara matang. Selain itu, metode ini disampaikan secara *fun* sehingga anak-anak akan senang dan gampang dalam mengerjakannya. Metode ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran berhitung permulaan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui metode jaritmatika pada kelompok a di TK Tunas Harapan Dewantara.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi, subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kelompok A Pada TK Tunas Harapan yang berjumlah 10 anak, terdiri dari 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas memiliki 4 langkah pelaksanaan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementing*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2006)(Aritonang & Elsap, 2019). Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian dapat dilihat berdasarkan bagan berikut:



Gambar 1. Langkah – Langkah Pelaksanaan Penelitian

Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2010:88) menyatakan bahwa pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru, dan aktivitas anak berupa skor dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

f : Skor yang diperoleh

N : Nilai maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

Untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar dapat digunakan rumus berikut:

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{jumlah anak yang tuntas}}{\text{jumlah anak}} \times 100\%$$

Untuk menentukan skor persentase rata-rata hasil observasi terhadap aktivitas, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{SP rata - rata} = \frac{\text{SP 1} + \text{SP II}}{2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari pelaksanaan siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui metode jarimatika pada kelompok A (4-5 tahun) di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Adapun hasil dari permasalahan yang peneliti dapat sebagai berikut:

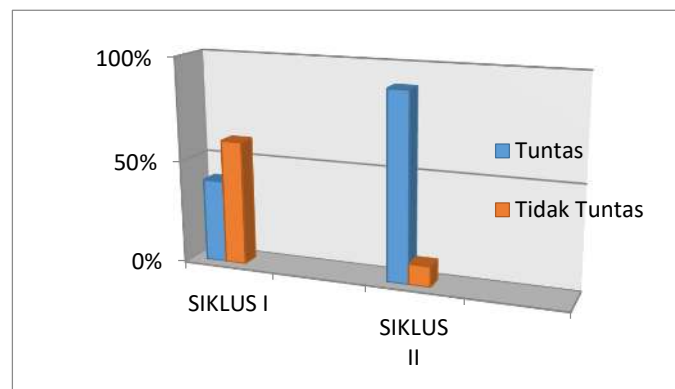
1. Unjuk kerja

Analisis pengamatan terhadap hasil belajar anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui metode jarimatika peneliti menggunakan tes siklus yang terdiri dari tes siklus I dan tes siklus II. Adapun analisis dari hasil belajar anak dan adanya peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Peningkatan Hasil Unjuk Kerja

No	Hasil Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Ket
1	I	40%	60%	Tidak Tuntas
2	II	90%	10%	Tuntas

Berdasarkan analisis tersebut dapat dilihat pada data tersebut pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Unjuk Kerja Anak

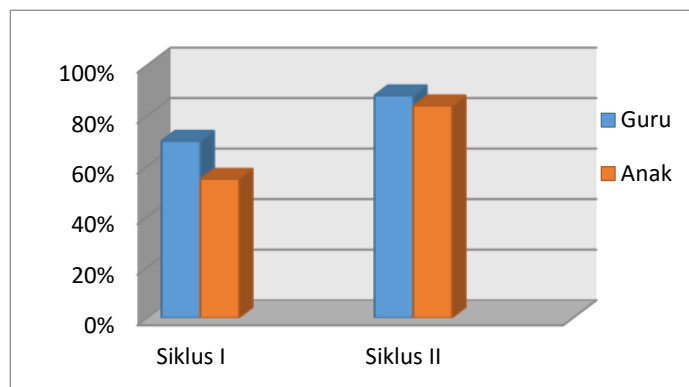
2. Observasi

Adapun analisis pengamatan untuk aktivitas guru dan anak terhadap peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui metode jarimatika pada kelompok A (4-5 tahun) di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas anak yang diberikan pada setiap kali pertemuan kegiatan proses belajar mengajar di kelas yaitu siklus I dan siklus II. Adapun analisis dari hasil aktivitas guru dan anak dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Anak Siklus I dan II

Uraian	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Aktivitas Guru	70%	88%	Baik – Sangat Baik
Aktivitas Anak	55%	84%	Cukup – Sangat Baik

Berdasarkan analisis tersebut dapat dilihat pada data tersebut pada grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Anak Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN

Metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara dengan perolehan hasil unjuk kerja dengan persentase pada siklus I hanya mencapai 40% anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dengan jumlah anak 4 orang. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 90% anak berkembang sesuai harapan (BSH) dengan jumlah anak sebanyak 9 orang. Untuk aktivitas guru dan aktivitas anak dalam pembelajaran kemampuan berhitung permulaan melalui metode jarimatika pada siklus I untuk aktivitas guru mencapai 70% meningkat di siklus II menjadi 88%. Selanjutnya untuk observasi aktivitas anak siklus I mencapai 55% meningkat menjadi 84%, dapat disimpulkan bahwa untuk aktivitas guru dan aktivitas anak meningkat dengan baik.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Aritonang, L. A., & Elsap, D. S. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA DINI DENGAN MENGGUNAKAN METODE JARIMATIKA. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p363-369>
- Dewi K & Herman Z. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Djargo, T., & Guntur, H. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Cet 1)*. Angkasa Bandung.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia DINI*. Depdiknas.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Hakikat Pengembangan Kognitif. Metode Pengembangan Kognitif*.